



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Keefektifan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tata Boga di Pondok Pesantren Internasional Amanatul Ummah Mojokerto

¹Iga Padya Gezatama, ²Choirul Anna Nur Afifah, ³Luthfiyah Nurlaela, ⁴Niken Purwidiani

¹Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

²Ilmu Gizi, Universitas Negeri Surabaya

^{3,4}Diploma IV Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Ekstrakurikuler Tata boga adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat para santri. Model pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa jenuh dan hasil kegiatan kurang optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis keefektifan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotor santriwati. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *non equivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 santriwati kelas XI dibagi menjadi 2 kelompok dengan pembagian 24 santriwati sebagai kelompok control dan 24 santriwati menjadi kelompok eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes tulis dan tes kinerja. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran ekstrakurikuler Tata Boga efektif meningkatkan kemampuan kognitif santriwati 2) penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran ekstrakurikuler Tata Boga efektif meningkatkan kemampuan psikomotrik santriwati 3) respon santriwati menunjukkan positif terhadap model pembelajaran langsung.

Keyword:

Pembelajaran Langsung, Ekstrakurikuler, Tata Boga, Keefektifan, Hasil Belajar

Corresponding author:

igatama@mhs.unesa.ac.id
choirulanna@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan yang berlandaskan keagamaan. Dalam perkembangannya disamping penerapan pola pendidikan secara tradisional diterapkan juga pola pendidikan modern yang bertujuan agar para santri siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dalam arus perkembangan zaman dan teknologi secara global. Pondok Pesantren (Ponpes) Amanatul Ummah adalah salah satu pondok pesantren berbasis modern. Ponpes Amanatul Ummah mempunyai berbagai ekstrakurikuler sebagai kegiatan diluar jam pembelajaran Tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Nasrudin (2010: 12) memiliki tujuan siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya untuk mengembangkan kreatifitas para santri, adapun ekstrakurikuler di pondok yaitu mulai dari pramuka, PMR, pencak silat dan ekstrakurikuler tataboga.

Ekstrakurikuler diambil sebagai objek penelitian karena dinilai sebagai ekstrakurikuler yang membutuhkan kreatifitas tinggi. Tata Boga adalah seni mengolah masakan yang meliputi seluruh ruang lingkup makanan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan sampai dengan tahapan menghidangkan makanan, baik itu yang bersifat makanan tradisional ataupun internasional [6].

Program ekstrakurikuler Tata Boga dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat, setiap pertemuan berlangsung selama 3x45 menit. Ekstrakurikuler tata boga diwajibkan untuk para santri putri yang tidak mengikuti ekstrakurikuler lain dan yang sebagai tim pengajarnya adalah para ustad. Ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh kelas XI yang terdiri dari delapan kelas, dimana setiap minggunya di jadwalkan hanya dua kelas.

Proses belajar mengajar di Ekstrakurikuler Tata Boga disampaikan oleh Ustad dengan metode ceramah dan praktik langsung. Penyampaian teori masakan yang akan di praktekan kurang lebih sekitar 25 menit. Setelah materi tersampaikan maka para siswa mempraktekan pembuatan masakan yang telah mereka pahami dari teori yang telah di sampaikan sebelumnya. Proses pembelajaran yang terlaksana di ekstrakurikuler tata boga yang monoton membuat para santri kurang tertarik pada ekstrakurikuler tata boga maka perlu upaya untuk meningkatkan minat dan

meningkatkan hasil belajar dengan cara diantaranya memperbaiki strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa [2]. Mengacu dari penelitian tersebut maka di harapkan penerapan model pembelajaran langsung pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tata boga Di Pondok Pesantren Internasional Amanatul Ummah Mojokerto dapat membantu meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan dua pengetahuan yang diajarkan tahap demi tahap. Model pembelajaran langsung bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterampilan dasar yang dapat membantu dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi. Di samping itu metode pembelajaran langsung mempergunakan modul sebagai cara penyampaian materi, dimana materi disusun sedemikian rupa sehingga peserta aktif dalam mempelajarinya [9].

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk membentuk sikap, menanamkan konsep dan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan terarah oleh guru pengajar [5]. Hal ini juga sejalan dengan pengertian pembelajaran langsung bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural dimana ustad menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada peserta didik [3].

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi [10] dan penelitian [1] bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan Kaktivitas dan hasil belajar siswa.

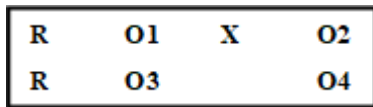
Alur atau sintaks model pembelajaran langsung ini memiliki lima tahap, yaitu: menyampaikan dan menetapkan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik serta memberikan perluasan latihan mandiri [13].

Dari uraian diatas, selanjutnya akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Keefektifan Pembelajaran

Ekstrakurikuler Tataboga di Pondok Pesantren Internasional Amanatul Ummah Mojokerto". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap efektifitas pembelajaran ekstrakurikuler tataboga di pondok pesantren internasional Amanatul Ummah.

METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *pretest-posttest control group design* dengan memberi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu [4]. Berdasarkan metode penelitian tersebut peneliti menggunakan metode eksperimen Sampel dalam penelitian ini adalah 48 santriwati kelas XI dibagi menjadi 2 kelompok dengan pembagian 24 santriwati sebagai kelompok control dan 24 santriwati menjadi kelompok eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan berhasil apabila nilai kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan. Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* pengaruh perlakuan adalah (O2-O1) - (O4-O3) [11]. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O₁: kelompok eksperimen sebelum di beri perlakuan
- O₂: kelompok eksperimen setelah di beri perlakuan
- O₃: kelompok kontrol sebelum di beri perlakuan
- O₄: kelompok kontrol setelah di beri perlakuan
- X : perlakuan (penggunaan model pembelajaran langsung).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Sampel penelitian adalah 48 santri putri kelas XI Pondok pesantren Amanatul Ummah yang akan dibentuk menjadi

dua kelompok. Kelompok kontrol diberi model pembelajaran langsung metode ceramah dan yang kelompok eksperimen diberi model pembelajaran langsung metode demonstrasi.

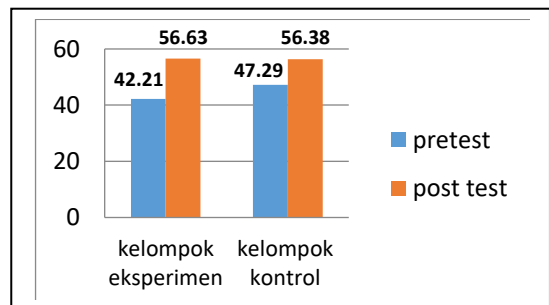
Efektifitas belajar dinilai dari hasil belajar kognitif dan psikomotrik. Metode tes digunakan untuk mengetahui data terkait hasil belajar santriwati pada ranah kognitif dan psikomotrik yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Angket digunakan untuk pengambilan data dari respon santriwati.

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, pada tahap pertama, *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 7 maret 2020 di kelas eksperimen dan tanggal 8 maret 2020 untuk kelas kontrol. Peneliti memberi pengarahan kepada ustad untuk melakukan pre-test. Dilanjutkan pada tahap kedua, dimana setelah dilakukan pre-test ustad langsung menyampaikan materi yang telah disusun dan di rangkum oleh peneliti. Dalam penyampaian materi peneliti memberi pengarahan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen dengan metode demonstrasi. Setelah penyampaian materi selesai di lanjutkan dengan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan kognitif santriwati

Pengukuran hasil belajar santriwati pada ranah kognitif diukur menggunakan soal *pretest* dan *post test* dengan jumlah soal sebanyak 25 pertanyaan. Adapun topik yang diambil dalam soal *pretest* dan *post test* adalah materi tentang pembuatan klepon. Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada hasil rata-rata nilai *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar yaitu 14.42, sedangkan pada hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mendapatkan

peningkatan yaitu 9,09. Perbedaan hasil ini disebabkan kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran langsung dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran langsung. Hasil *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji t berpasangan (*paired sample test*) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji T *pretest - posttest* kemampuan kognitif

| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----------------|---------------------|------------------|
| Mean | -14.417 | -9.083 |
| Std. Devitaion | 12.663 | 14.652 |
| T | -5.578 | -3.037 |
| D _f | 23 | 23 |
| Sig.(2-tailed) | 0.000 | 0.006 |

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dari kedua kelompok adalah < 0.05. Hasil yang diperoleh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama-sama signifikan. Oleh karena itu dilanjutkan uji kedua menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil uji *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji T *pretest-posttest* kemampuan kognitif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Independent Sample Test <i>Pretest-Posttest</i> | | |
|---|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| Mean | 56.375 | 47.292 |
| Std. Devitaion | 9.2210 | 9.6751 |
| Sig. | | 0.980 |
| T | | -3.329 |
| D _f | | 46 |
| Sig. (2-tailed) | | 0.002 |

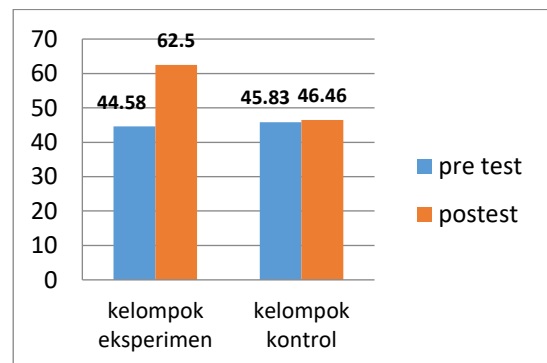
Berdasarkan perhitungan hasil penelitian di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.980 > 0.05 maka dapat diartikan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah homogen atau sama [12]. Diketahui nilai Sig. (2-tailed) Psebesar 0.002 < 0.05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan kognitif santriwati pada kelas eksperimen lebih baik atau tidak sama dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan model

pembelajaran langsung, sehingga dapat dikatakan bahwa "penerapan model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan psikomotor santriwati di Pondok Pesantren Internasional Amanatul Ummah Mojokerto".

Hal ini sejalan dengan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap hasil belajar siswa [8]. Model pembelajaran langsung mampu memberikan pola interaksi yang baik antara siswa dan guru [14]. Model pembelajaran langsung dirancangUkhususUuntuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap.

2. Kemampuan Psikomotor Santriwati

Hasil penilaian psikomotor diperoleh melalui pengamatan terhadap keterampilan santriwati, yaitu dengan memberika soal pretest tata cara memasak. Setelah dilakukan pengamatan hasil yang diperolehakan di rata-rata. Hasil rata-rata nilai keterampilan kelompok eksperimen tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil rata-rata nilai kemampuan psikomotor

Berdasarkan deskripsi data di atas atas menunjukkan bahwa pada hasil rata-rata nilai *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar yaitu 17,92, sedangkan pada hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mendapatkan peningkatan yaitu 0,63. Hasil rata-rata nilai keterampilan, selanjutnya dilakukan uji t berpasangan (*paired sample test*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji t *pretest-posttest* kemampuan psikomotor Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Paired Samples Test | |
|----------------------------|--|
|----------------------------|--|

| <i>Pretest-Posttest</i> | | |
|-------------------------|---------------------|------------------|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| Mean | -17.917 | -0.625 |
| Std. Deviation | 19.556 | 15.202 |
| T | -4.488 | -0.201 |
| D _f | 23 | 23 |
| Sig.(2-tailed) | 0.000 | 0.842 |

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diatas, diperoleh dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ kriteria pengujian H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan psikomotor santriwati pada kelas eksperimen lebih baik atau tidak sama dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung.

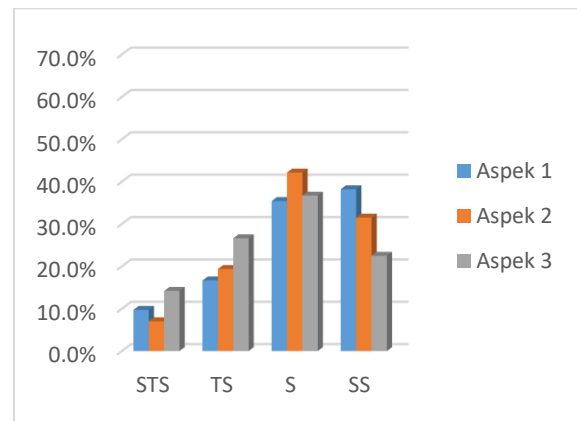
Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Salah satu contohnya terdapat pada nilai posttest yang mengalami peningkatan yang cukup besar dari rata-rata yang hanya mendapat skor 44,58% menjadi 62,5%. Hal ini dikarenakan para peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran langsung serta terlibat secara aktif dalam kegiatan berkelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa "penerapan model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan psikomotor santriwati di Pondok Pesantren Internasional Amanatul Ummah Mojokerto".

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan psikomotor siswa [15]. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu kemampuan psikomotor. Kemampuan psikomotorik siswa berkaitan dengan keterampilan jasmaniah. Keterampilan siswa dapat dilihat dari peran aktif siswa pada kegiatan pembelajaran.

3. Respon Santriwati

Hasil Prespon Psantriwati diperoleh dari lembar angket respon peserta didik. Angket respon digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran langsung. Angket respon ini terdiri dari 20 pertanyaan, dan penilaian skor dilakukan dengan menggunakan skala *likert*, dimana aspek 1 meliputi kognitif santriwati, aspek 2 meliputi psikomotor santriwati, dan aspek 3 meliputi respon santriwati terhadap pembelajaran. Data

hasil respon santriwati dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Respon santriwati

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat repon santriwati yang Sangat Tidak Setuju atau "STS". Hal ini dikarenakan ada faktor eksternal kebijakan dari pengurus pondok yang mewajibkan para santriwati yang tidak mempunyai ekstrakurikuler di pondok untuk mengikuti ekstrakurikuler tata boga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon santriwati terhadap penerapan model pembelajaran langsung adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon santriwati dengan kategori setuju dan sangat setuju [7].

Berdasarkan data menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran langsung. Respon positif santriwati meliputi aspek-aspek penilaian dalam ranah kognitif, psikomotor dan model pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di jelaskan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran ekstrakurikuler Tata Boga efektif meningkatkan kemampuan kognitif santriwati; 2) penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran ekstrakurikuler Tata Boga efektif meningkatkan kemampuan psikomotrik santriwati; 3) Respon santriwati menunjukkan positif terhadap model pembelajaran langsung.

SARAN

Pada penelitian selanjutnya peneliti harus meningkatkan inovasi dalam melakukan pengembangan penelitian, misalkan penambahan kombinasi pada media yang digunakan.

REFERENSI

- [1]Abdi Wira, Wibowo. 2014. *Penggunaan Media Ajar Animasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Perbaikan Sistem Rem Di Smk Swasta PEMDA Rantau Prapat*. Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Teknik UNIMED, Medan.
- [2]Aji, Herry Setiawan. 2017. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*. Undergraduate thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- [3]Amri, Sofan. Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- [4]Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [6]Bartow, J. (2010). *Streptococcus thermophilus*. [Online] dari http://web.mst.edu/~microbio/BIO221_2010/S_thermophilus.html. Diakses pada tanggal 20 agustus 2018
- [7]Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [8]Elistina. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan gambar untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 BAsi Kecamatan Basidondo Tolitoli*
- [9]Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya:Unesa Press.
- [10]Setiawan, Rizky Bintang. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma Negeri 7 Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi.
- [11]Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [12]Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [13]Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [14]Trianto. 2010. *Mendesain Model PembelajaranInovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [15]Wibowo, R. Adha Priyo dan Joko. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Strategi Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro FT UNESA. Vol 03. 02: 95-10